

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kegiatan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dalam bentuk tulisan yang bertujuan agar pembaca dapat memahami maksud dari isi tulisan tersebut. Menurut Situmorang (2018) keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus di kuasai oleh siswa karena berkaitan dengan kemampuan untuk menyusun ide baik secara lisan maupun tulisan. Menulis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga hal tersebut sangat penting. Selain itu, menurut Nugroho (2014) menulis bukan hanya dianggap sebagai kegiatan melatih motorik, tetapi juga dapat melatih mental, karena menulis merupakan alat untuk menyampaikan perasaan penulis. Selanjutnya, menurut Nurhaeni (2019) dengan menulis, siswa dapat meningkatkan berbagai aspek kecerdasannya, termasuk kemampuan mereka dalam mengumpulkan informasi untuk ditulis dalam bentuk tulisan atau karangan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis memilih teori Nugroho (2014), dapat disimpulkan keterampilan menulis selain melatih motorik dan mental, keterampilan menulis juga melatih kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang diinginkan.

2.1.1 Hakikat Menulis

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir sehingga apa yang ditulis mudah dipahami oleh pembaca. Dalam kegiatan menulis, penulis harus mampu menuangkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan yang menarik. Menurut Sukirman (2020) menulis adalah upaya seseorang dalam menyampaikan ide, pikiran, perasaan melalui penggunaan bahasa yang mendalam. Selain itu, menurut Zaenal (2019) menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan aktif, dan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperlukan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis. Selanjutnya, menurut Nurpatama, et. al. (2023) Menulis adalah keterampilan yang sangat penting, karena memungkinkan seseorang

untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan yang dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis memilih teori Sukirman (2020), dapat disimpulkan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam menuangkan ide, gagasan, perasaan yang digunakan kedalam bentuk bahasa tulis dan merangkai kata-kata sederhana dengan tujuan agar pembaca dapat memahami isi tulisan tersebut.

2.1.2 Tujuan Menulis

Penulis harus memiliki tujuan yang jelas untuk menulis. Tujuan umum menulis adalah untuk memberikan informasi kepada orang lain melalui bahasa tulis. Menurut Dalman (2015) ada tiga kategori tujuan menulis, yaitu menulis untuk belajar, menulis untuk usaha, dan menulis untuk kesenangan. Selain itu, menurut Arum (2022) tujuan menulis dapat mengekspresikan perasaan, memberikan informasi, mempengaruhi pembaca, dan menghibur. Selanjutnya, menurut Ahsin (2022) Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menulis untuk menyampaikan pikiran, ide, maupun perasaannya.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis memilih teori Arum (2022), dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis selain menuangkan ide serta perasaan penulis juga dijadikan sebagai alat untuk mengasah penulis dalam memilih dan merangkai kata yang dituangkan kedalam bentuk tulisan.

2.1.3 Manfaat Menulis

Menulis memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, menulis juga bermanfaat bagi siswa karena dapat mendorong mereka untuk terus memperluas wawasan yang dimiliki. Menurut Mahendra (2018) menulis membantu banyak hal dalam hidup, seperti: (1) menumbuhkan pikiran yang sehat, (2) menumbuhkan rasa ingin tahu, (3) mendorong untuk tidak malas, (4) dan membantu mengurangi ketegangan stres secara psikologis. Selain itu, menurut Lazulfa (2019) bagi kalangan akademik, kegiatan menulis memiliki manfaat khusus yaitu, kemampuan untuk memberikan ide untuk masalah yang dihadapi di seluruh dunia.

Selanjutnya menurut Ekasari (2020) menulis memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan wawasan dan pengetahuan melalui proses berpikir, memberi siswa kemampuan untuk berpikir kritis, dan memasukkan ide-ide mereka ke dalam tulisan sehingga tulisan tersebut menjadi layak untuk dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis memilih teori Ekasari (2020), dapat disimpulkan menulis selain memiliki manfaat menambah wawasan juga bermanfaat untuk melatih penggunaan bahasa yang baik dalam menulis.

2.1.4 Tahap-tahap Menulis

Kegiatan menulis ini sebenarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melalui berbagai tahapan- tahapan. Menurut Habibi, et. al. (2018) proses menulis terdiri dari tiga tahap: (1) Pramenulis; Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini dimana seorang berkonsentrasi pada proses pemilihan topik untuk tulisan, (2) Saat Menulis; Tahap menulis dimulai dengan mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kerangka tulisan sehingga hal tersebut dapat berkembang menjadi sebuah paragraf, (3) Pascamenulis; Tahap pascamenulis ini merupakan tahap akhir dimana seorang penulis berkonsentrasi pada mengembangkan ide tersebut menjadi paragraf.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis memilih teori Habibi, et. al. (2018), dapat disimpulkan tahap-tahap dalam proses menulis yaitu pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis. Berdasarkan ketiga tahap tersebut, terdapat kegiatan-kegiatan di dalam, sehingga pembelajaran menulis menjadi lebih mudah dan terarah.

2.2 Teks Pidato persuasif

Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum dengan tujuan untuk mempengaruhi orang lain dan memberikan mereka keyakinan terhadap apa yang di sampaikan. Menurut Setyorini, et. al. (2017) Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam kata-kata yang disampaikan kepada sekumpulan orang. Selain itu, menurut Ilham, et. al. (2020) pidato adalah menyampaikan ide dan pemikiran dalam bahasa lisan yang dilakukan secara langsung kepada orang banyak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis memilih teori Setyorini, et. al. (2017), dapat disimpulkan pidato persuasif adalah teks yang disusun, digunakan untuk mempengaruhi, mengajak, atau membujuk, pendengar agar mengikuti keinginan penulis yang diungkapkan kepada khalayak ramai baik formal maupun nonformal.

2.2.1 Struktur Teks Pidato Persuasif

Struktur teks merupakan istilah yang merujuk pada bagian yang akan disusun dalam teks. Menurut Didi (2022) struktur teks pidato persuasif harus mempertimbangkan unsur-unsur berikut, yaitu: (1) salam pembuka; (2) pendahuluan yang memberikan gambaran tentang apa yang disampaikan; (3) isi pidato, yang berkaitan dengan maksud dan sasaran informasi yang disampaikan tentang masalah, (a) termasuk pernyataan kondisi, (b) argumen terkait kondisi, (c) pengutan pernyataan tentang kondisi yang dibahas; dan (4) penutup yang harus mencakup simpulan, harapan, dan salam. Struktur tersebut sangat penting untuk setiap teks pidato, terutama pidato persuasif. Selanjutnya, menurut Kosasih (2020) adapun struktur teks pidato terdapat tiga bagian yaitu: pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka menyampaikan salam pembuka, penghormatan, dan ucapan rasa syukur kepada Tuhan. Bagian isi mengandung pesan yang disampaikan pada bagian pidato. dan bagian penutup menyampaikan kesimpulan dan salam penutup.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis memilih teori Surnyaman (2018), dapat disimpulkan struktur teks pidato persuasif memiliki tiga struktur yaitu pembukaan, isi pidato, dan salam penutup. Hal tersebut merupakan hal yang harus ada didalam menulis teks pidato persuasif.

2.2.2 Kaidah Kebahasaan Teks Pidato Persuasif

Pidato persuasif didefinisikan sebagai pidato yang dirancang untuk mengajak, membujuk, dan mempengaruhi audiens untuk bertindak sesuatu sesuai dengan harapan pembicara. Menurut Assyifa (2022) Pidato bertujuan untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau ajakan. Ketika ingin menulis teks pidato persuasif, perlu memahami ciri kebahasaan yang biasa muncul di dalam teks pidato

persuasif, diantaranya yaitu: (1) Penggunaan kalimat aktif, merupakan kalimat yang bersubjek aktif melakukan kegiatan atau aktivitas; (2) Penggunaan kata sapaan, kata yang digunakan untuk menegur sapa orang yang diajak berbicara; (3) Penggunaan kalimat persuasif, merupakan kalimat yang mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu; (4) Penggunaan kosakata emotif, merupakan kosakata yang menimbulkan atau membangkitkan emosi; (5) Penggunaan kosakata bidang ilmu atau kata teknis, merupakan kosakata yang biasa digunakan di dalam bidang keilmuan; (6) Penggunaan sinonim, merupakan suatu kata yang memiliki pengertian/makna yang sama atau hampir sama; (7) Penggunaan kata benda abstrak, merupakan kata yang menyatakan benda yang sifatnya abstrak atau tidak berwujud.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis memilih teori Assyifa (2018), dapat disimpulkan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif memiliki tujuh ciri kaidah kebahasaan yaitu penggunaan kalimat aktif, penggunaan kata sapaan, penggunaan kalimat persuasif, penggunaan kosakata emotif, penggunaan kosakata bidang ilmu, penggunaan antonim, dan penggunaan kata benda abstrak.

2.2.3 Langkah-langkah Menulis Teks Pidato

Langkah-Langkah merupakan petunjuk yang menjelaskan cara yang sesuai dengan prosedurnya. Dalam teks pidato persuasif memiliki beberapa langkah-langkah menulis teks pidato persuasif. Menurut Waruwu (2022) langkah-langkah yang harus di perhatikan dalam menyusun naskah pidato: (1) Menentukan tujuan berpidato, (2) Melakukan analisis pendengar, dan (3) Membuat kerangka pidato. Teks pidato umumnya disusun dengan komposisi pokok berikut: (a). Pendahuluan, (b). Isi, dan (c). Penutup. Selaian itu, menurut Atmoko, et, al. (2020) proses penyusunan teks pidato adalah sebagai berikut: (1) Menentukan tema, (2) Menentukan maksud dan tujuan isi pidato, (3) Mengumpulkan bahan, dan (4) Membuat kerangka, kemudian teks pidato tersebut dikembangkan menjadi naskah pidato yang utuh.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis memilih teori Atmoko, et, al. (2020), dapat disimpulkan langkah-langkah dalam menulis teks pidato persuasif digunakan

untuk mengembangkan kerangka pidato yang di buat. Maka dari itu langkah-langkah menulis teks pidato berperan sangat penting. Dalam mengembangkan kerangka pidato tersebut haruslah menggunakan kata-kata yang mudah di pahami oleh pendengar agar apa yang di sampaikan dapat tercapai dengan baik.

2.3 Model Berbasis Masalah

Menurut Rahmadani, et. al. (2017) model berbasis masalah menekankan pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah selama proses pembelajaran. Maksud dari model pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Selanjutnya, menurut Ariandi (2017) model berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat masalah yang digunakan sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dalam memecahkan masalah tersebut.

Berdasar pada pendapat tersebut penulis memilih teori Ariandi (2017), dapat disimpulkan model berbasis masalah adalah sebuah model pembelajaran berbasis masalah, siswa di tuntut untuk mampu dalam memecahkan masalah tersebut dengan cara berpikir kritis.

2.3.1 Langkah- langkah Model Berbasis Masalah

Menurut Arends (2012) menjelaskan bahwa ada lima tahapan pembelajaran berbasis masalah, yaitu 1) Mengenalkan siswa pada masalah; guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, mengecek apersepsi siswa dengan melakukan tanya jawab materi sebelumnya, dan memberikan motivasi, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; guru mengorganisasikan siswa belajar dalam kelompok, (3) Membantu investigasi mandiri dalam kelompok; guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melakukan percobaan, (4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan membantu dalam kegiatan tukar pendapat, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah; guru membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir

mereka dalam investigasi dan keterampilan intelektual yang digunakan saat pemecahan masalah dan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain itu, langkah-langkah model berbasis masalah dalam modul yang peneliti kutip dari jurnal Sidik, et. al. (2020) yaitu (1) Orientasi peserta didik pada masalah; Modul menjelaskan tujuan pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran, Menjelaskan informasi apa yang diperlukan sebelum mempelajari gelombang, dan menyajikan masalah kepada peserta didik untuk melatih kemampuan memecahkan masalah gelombang, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; Modul memfasilitasi dalam pembentukan kelompok untuk berdiskusi, Modul dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep gelombang melalui diskusi, dan Modul membantu penyelesaian masalah gelombang, (3) Membimbing pengalaman individu/kelompok; Modul mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, Tertarik melaksanakan eksperimen sederhana, dan menjelaskan masalah dari hasil eksperimen sederhana, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; Memfasilitasi peserta didik dalam membuat laporan dan membantu peserta didik untuk mempresentasikan kepada teman sebangku atau teman sekelas, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; Masalah yang disajikan dalam modul membuat peserta didik tertarik untuk menyelesaikan masalah, Masalah yang ditampilkan memfasilitasi peserta didik dalam menganalisis masalah, dan modul memfasilitasi peserta didik dalam mengevaluasi melalui latihan soal.

Selanjutnya, menurut Husnul (2020) ada tahapan-tahapan model pembelajaran berbasis masalah yang dibagi menjadi lima tahap. Tahap pertama, adalah proses orientasi siswa pada masalah. Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah. Tahap kedua, mengorganisaikan siswa. Pada tahap ini, guru membagi siswa kedalam kelompok, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan

penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis memilih teori Arends (2012), dapat disimpulkan penerapan langkah-langkah model berbasis masalah yang digunakan oleh Arends tersebut cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif yang akan penulis terapkan.

2.3.2 Kelebihan Model Berbasis Masalah

Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model berbasis masalah menurut Shoimin (2016) antara lain: (1) Siswa dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; (2) Mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar; (3) Pembelajaran berpusat pada masalah sehingga materi yang tidak relevan; (4) Kerja kelompok memberikan pengalaman ilmiah kepada siswa; (5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi; (6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri; (7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka; (8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Selain itu, menurut Warsono, et. al. (2013) kelebihan dari model berbasis masalah antara lain: (1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikannya, tidak hanya terkait pembelajaran dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari; (2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berbicara dengan teman-teman sekelompok kemudian berbicara

dengan teman-teman sekelasnya; (3) Makin mengakrabkan siswa; (4) Membantu guru membiasakan siswa dengan metode eksperimen.

Selanjutnya, menurut Wulandari, B, (2013) tentang kelebihan berbasis masalah yakni: (1) Penyelesaian permasalahan di PBL cukup bagus untuk menguasai materi; (2) Penyelesaian permasalahan berlangsung selama pembelajaran itu beroperasi serta menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa; (3) PBL dapat membantu siswa mengembangkan kegiatan belajar mengajar pada siswa; (4) Meringankan siswa dalam proses transfer untuk menguasai permasalahan dalam kehidupan setiap hari; (5) Membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya serta menolong siswa agar mempertanggung jawabkan pembelajarannya sendiri; (6) Menolong siswa dalam menguasai hakikat belajar sebagai metode berpikir, tidak hanya paham pembelajaran yang guru sajikan dalam buku; (7) PBM menghasilkan area belajar mengajar yang mengasyikkan serta disukai siswa; (8) Memungkinan diterapkan dalam kehidupan nyata; (9) Menstimulus siswa dalam menuntut ilmu dengan terus menerus.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis memilih teori Warsono, et. al. (2013), dapat disimpulkan kelebihan dari model berbasis masalah dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru serta dapat meningkatkan keakraban dengan siswa lainnya dapat juga kelebihan dari PBL ini dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dalam belajar.

2.3.3 Kekurangan Model Berbasis Masalah

Adapun kekurangan yang terdapat didalam pembelajaran menggunakan model berbasis masalah menurut Shoimin (2016) diantaranya: (1) Pembelajaran berbasis masalah (PBM) tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya; (2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Selain itu, Warsono, et. al. (2013) berpendapat bahwa kekurangan dari model berbasis masalah antara lain: (1) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan

siswa kepada pemecahan masalah; (2) Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang; (3) Aktivitas siswa yang dilakukan di luar kelas sulit di pantau oleh guru.

Selanjutnya, menurut Nuraini, (2017) model pendidikan PBM mempunyai kelemahan, antara lain: (1) Siswa merasa ragu untuk mencoba karena tidak mempunyai atensi serta keyakinan bahwa permasalahan yang dipelajari susah untuk diselesaikan; (2) Memerlukan waktu yang cukup untuk persiapan model PBM demi mencapai kesuksesan model tersebut; (3) Siswa tidak ingin mempelajari apa yang ingin mereka pelajari tanpa adanya alasan mengapa mereka berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang lagi dipelajari.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis memilih teori Warsono, et. al. (2013), dapat disimpulkan kekurangan dari model berbasis masalah bukan hanya muncul dari siswa saja yang kesulitan dalam memecahkan masalah, tetapi guru juga masih banyak yang belum menguasai model berbasis masalah serta berbagai keluhan lainnya.

2.4 Film Pendek

Untuk membantu siswa dalam belajar, ada banyak alternatif media pembelajaran, salah satunya yaitu film pendek yang berkaitan dengan kurikulum di sekolah. Menurut Andreanto, et. al. (2020) film pendek merupakan film yang sangat kompleks dan secara teoritis berdurasi kurang dari 50 menit. Film pendek dapat digunakan sebagai media untuk pembelajaran asalkan sesuai dengan materi pembelajaran dan mengandung masalah seperti: lingkungan hidup, *bullying*, perundungan, dll.

Selain itu, menurut Cantona, et. al. (2017) dengan media film pendek yang relatif memiliki durasi singkat, waktu pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan aktifitas belajar siswa menjadi lebih kondusif. Siswa juga akan lebih memahami materi ajar yang digambarkan melalui media film pendek tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis memilih teori Andreanto, et. al. (2020), dapat disimpulkan film pendek merupakan film yang berdurasi singkat sehingga sangat cocok jika digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas karena tidak memakan waktu banyak dan juga materi pembelajaran serta isi film tersebut dapat disesuaikan.

2.5 Langkah-langkah Model Berbasis Masalah Berbantuan Film Pendek

Langkah-langkah pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Arends (2012).

1. Pertemuan pertama

Kegiatan Pendahuluan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru, lalu berdoa. 2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. 3. Siswa memperoleh motivasi belajar dari guru. 4. Siswa dan guru melakukan kegiatan apersepsi mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang. 5. Siswa menyimak pemaparan guru mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. 		
Kegiatan Inti		
Langkah Model Berbasis Masalah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Memperkenalkan siswa pada masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan film pendek. 2. Guru bersama siswa mengomentari film pendek yang ditayangkan tersebut 3. Guru mengenalkan masalah tentang dampak membuang sampah sembarangan seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyebabkan lingkungan yang kotor b. Menyebabkan timbulnya penyakit c. Menyebabkan bencana alam. d. Menyebabkan bau yang tidak sedap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan film pendek yang ditayangkan guru. 2. Siswa mengomentari film pendek 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang dampak membuang sampah

Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa. 2. Setiap kelompok diberikan permasalahan dari dampak membuang sampah yang berbeda oleh guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing. 2. Siswa mendapatkan permasalahan dari dampak membuang sampah dari guru.
Membantu investigasi mandiri dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat dan eksplorasi data dari berbagai sumber dalam menyelesaikan masalah. 2. Guru mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencatat data yang diperoleh dari berbagai sumber. 2. Siswa harus aktif dalam diskusi.
Kegiatan Penutup		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum pembelajaran ditutup, guru bertanya kepada siswa simpulan apa yang bisa di dapat selama pembelajaran. 2. Siswa menyimak informasi yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. 3. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama-sama. 		

2. Pertemuan kedua

Kegiatan Pendahuluan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru, lalu berdoa. 2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. 3. Siswa memperoleh motivasi belajar dari guru. 4. Siswa dan guru melakukan kegiatan apersepsi mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang. 5. Siswa menyimak pemaparan guru mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. 		
Kegiatan Inti		
Langkah Model Berbasis Masalah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa dalam mengembangkan teks pidato persuasif sesuai dengan dampak membuang sampah dalam investigasi kelompok 2. Guru memberikan kebebasan untuk mengembangkan teks pidato persuasif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengembangkan teks pidato persuasif sesuai dengan dampak membuang sampah dalam investigasi kelompok

	3. Guru memberika arahan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil teks pidato persuasif di depan kelas	2. Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan teks pidato persuasif 3. Siswa yang mempresentasikan hasil teks pidato persuasif di depan kelas
Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	1. Guru dan siswa melakukan evaluasi terkait proses yang telah dilakukan siswa pada tahap pemecahan masalah. 2. Guru memberikan apresisasi terhadap kinerja kelompok. 3. Guru memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.	1. Siswa melakukan evaluasi terkait proses yang telah dilakukan 2. Siswa mendapatkan apresiasi oeh guru 3. Siswa mendapatkan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.
Kegiatan Penutup		
1. Sebelum pembelajaran ditutup, guru bertanya kepada siswa simpulan apa yang bisa di dapat selama pembelajaran. 2. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama-sama.		

2.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Kedawung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/1
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Alokasi Waktu : 2x40 menit (2x pertemuan)
Materi Pokok : Teks Pidato Persuasif

1. KOMPETENSI INTI

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Inti
1.	Sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2	Sikap sosial	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar.
3	Pengetahuan	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4	Keterampilan	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

2. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.4. menuangkan gagasan, pikiran, arahan, atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	4.4.1. Menulis teks pidato persuasif sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif

3. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran berbasis masalah siswa dapat menulis teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.

4. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Faktual: Teks pidato persuasif
- b. Konseptual: Menentukan judul pidato persuasif, menulis teks pidato persuasif sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

c. Prosedural: Menulis teks pidato persuasif tentang permasalahan aktual.

5. PENDEKATAN, MODEL, DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik Learning.

Model : *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Teknik : Tanya jawab, penugasan, diskusi.

6. MEDIA, ALAT, DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media : Tayangan Film Pendek.

Alat : Handphone, *Whiteboard*, Spidol, Buku Siswa.

Bahan : Struktur teks pidato persuasif, kaidah kebahasaan teks pidato persuasif, dan menulis teks pidato persuasif.

7. SUMBER BELAJAR

Buku Siswa Bahasa Indonesia kelas IX, Kemendikbud edisi revisi 2018

Internet <https://youtu.be/andWWB32his?si=zWCTMCFSXXdTQLBf>

8. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama

Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		10 Menit
1. Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru, lalu berdoa. 2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. 3. Siswa memperoleh motivasi belajar dari guru. 4. Siswa dan guru melakukan kegiatan apersepsi mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang. 5. Siswa menyimak pemaparan guru mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai.		
Tahap Pembelajaran	Kegiatan Inti	60 Menit
Memperkenalkan siswa pada masalah	1. Guru menayangkan film pendek. 2. Guru bersama siswa mengomentari film pendek yang ditayangkan tersebut	

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengenalkan masalah tentang dampak membuang sampah sembarangan seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyebabkan lingkungan yang kotor b. Menyebabkan timbulnya penyakit c. Menyebabkan bencana alam. d. Menyebabkan bau yang tidak sedap 	
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa. 2. Setiap kelompok diberikan permasalahan dari dampak membuang sampah yang berbeda oleh guru. 	
Membantu investigasi mandiri dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat dan eksplorasi data dari berbagai sumber dalam menyelesaikan masalah. 2. Guru mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi. 	
Kegiatan Penutup		10 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum pembelajaran ditutup, guru bertanya kepada siswa simpulan apa yang bisa di dapat selama pembelajaran. 2. Siswa menyimak informasi yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. 3. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama-sama. 	

b. Pertemuan kedua

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	10 Menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru, lalu berdoa. 2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. 3. Siswa memperoleh motivasi belajar dari guru. 	

4. Siswa dan guru melakukan kegiatan apersepsi mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang.		
5. Siswa menyimak pemaparan guru mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai.		
Tahap Pembelajaran	Kegiatan Inti	60 Menit
Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa dalam mengembangkan teks pidato persuasif sesuai dengan dampak membuang sampah dalam investigasi kelompok 2. Guru memberikan kebebasan untuk mengembangkan teks pidato persuasif 3. Guru memberika arahan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil teks pidato persuasif di depan kelas 	
Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan evaluasi terkait proses yang telah dilakukan siswa pada tahap pemecahan masalah. 2. Guru memberikan apresiasi terhadap kinerja kelompok. 3. Guru memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. 	
Kegiatan Penutup		10 Menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum pembelajaran ditutup, guru bertanya kepada siswa simpulan apa yang bisa di dapat selama pembelajaran. 2. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama-sama. 		

9. PENILAIAN SIKAP

- a. Teknik penilaian sikap dilakukan dengan teknik pengamatan (observasi).
- b. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis.
- c. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja.

Lembar Penilaian Hasil Tes

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor
1.	Struktur teks pidato persuasif	a. Apabila memuat struktur teks pidato persuasif secara lengkap. Pembukaan, isi, penutup dan sesuai dengan tema.	3
		b. Apabila memuat dua unsur teks pidato persuasif dan sesuai dengan tema.	2
		c. Apabila memuat satu unsur teks pidato persuasif maka dan sesuai dengan tema.	1
2.	Kaidah	a. Apabila memuat kaidah kebahasaan teks pidato persuasif secara lengkap. Penggunaan kalimat aktif, kata sapaan, kalimat persuasif, kosakata emotif, kosakata bidang ilmu, sinonim, dan kata benda abstrak.	7
		b. Apabila memuat enam unsur kaidah kebahasaan teks pidato persuasif	6
		c. Apabila memuat lima unsur kaidah kebahasaan teks pidato persuasif.	5
		d. Apabila memuat empat unsur kaidah kebahasaan teks pidato persuasif.	4
		e. Apabila memuat tiga unsur kaidah kebahasaan teks pidato persuasif.	3
		f. Apabila memuat dua unsur kaidah kebahasaan teks pidato persuasif.	2
		g. Apabila memuat satu unsur kaidah kebahasaan teks pidato persuasif.	1
SKOR MAKSIMAL			34

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Cirebon2023

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

.....

.....